

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Undang-Undang No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara.

Dari definisi pendidikan di atas diperoleh informasi bahwa keberhasilan pendidikan ditunjang oleh berbagai faktor, antara lain faktor guru, sumber ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, siswa dan faktor lainnya. Faktor guru cukup berperan dalam pendidikan karena guru merupakan orang pertama atau terdepan dalam keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, guru diharapkan memiliki keterampilan yang baik dalam mengajar, agar siswa sebagai peserta didik memiliki perubahan dalam dirinya untuk menjadi manusia berakhlak dan berguna bagi masyarakat dan negara. Faktor lainnya adalah siswa, berupa intelegensi siswa dan tingkat kerajinannya yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan.

Di samping faktor di atas, penggunaan media dan sumber pengajaran yang tepat cukup menentukan keberhasilan pendidikan. Sumber pengajaran merupakan bahan dan materi yang diajarkan, sedangkan istilah media menurut Samion Ar

(2006:75) “berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah artinya perantara atau wahana penyalur pesan atau informasi belajar” atau segala sesuatu yang dapat merangsang terjadinya proses belajar pada diri siswa Pemanfaatan media yang tepat dan sistematis berdasarkan kebutuhan dan karakteristik siswa akan membuat media tidak hanya sebagai alat bantu pembelajaran melainkan juga sebagai pembawa informasi pembelajaran.

Kenyataan yang ditemukan di lapangan banyak para pendidik yang tidak begitu memperhatikan hal tersebut, salah satu poin yang ingin disorot dalam pembahasan ini adalah mengenai minimnya penggunaan media pengajaran khususnya pada pelajaran matematika, yang mana hal tersebut merupakan keharusan dan salah satu unsur yang diperlukan dalam perencanaan strategi belajar-mengajar. Penggunaan media secara efektif dalam pembelajaran dapat dilakukan apabila guru memiliki kesadaran dan kemampuan untuk menggunakan media sekaligus memanfaatkannya. Kemampuan guru tersebut berupa kemampuan guru untuk mengetahui arti dan fungsi suatu media, mengenal sebanyak mungkin media yang dapat digunakan dalam pembelajaran, dapat memilih media yang tepat, mampu menggunakan dan menyimpan sekaligus memeliharanya.

Selain apa yang dikemukakan di atas, seorang guru pun diharapkan memiliki kemampuan untuk merencanakan dan membuat sendiri media dari bahan-bahan sederhana, murah dan mudah diperoleh yang ada di lingkungan sekitar di mana guru yang bersangkutan bertugas. Sangat pentingnya faktor guru dan media

tersebut dikarenakan peranannya yang sangat menunjang sekali terhadap keberhasilan belajar siswa.

Peranan media sangat penting akan terlihat di dalam kegiatan belajar mengajar, yang mana penggunaan media dan sumber pengajaran ini akan sangat membantu dalam memperjelas, memudahkan dan membuat menarik pesan kurikulum yang akan disampaikan kepada siswa sehingga motivasi belajar mereka meningkat dan efisien. Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan media pembelajaran secara praktis, sebagaimana dikemukakan oleh Samson Ar (dalam Jurnal Pendidikan, 2006:74) bahwa:

Beberapa nilai praktis yang dapat diperoleh dari penggunaan media pembelajaran, antara lain sebagai berikut: 1) membuat kongkrit konsep yang abstrak, 2) membawa obyek yang berbahaya atau sukar didapat kedalam lingkungan belajar atau kelas, 3) menampilkan obyek yang terlalu besar, 4) menampilkan obyek yang tak dapat diamati dengan mata telanjang, 5) memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat, 6) memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan lingkungan, 7) memungkinkan keseragaman pengalaman atau persepsi belajar siswa, 8) membangkitkan motivasi belajar, 9) menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat diulangi maupun disimpan menurut kebutuhan, 10) menyajikan pesan atau informasi belajar secara serempak untuk mengatasi waktu dan ruang, 11) mengontrol arah dan kecepatan belajar siswa.

Penggunaan media saja tidaklah cukup untuk meningkatkan pemahaman atau hasil belajar siswa, diperlukan kreatifitas guru dalam menggunakan metode yang tepat khususnya mata pelajaran matematika pokok bahasan Pengukuran Berat Benda yang menjadi obyek pada penelitian ini. Pemilihan materi atau pokok bahasan pengukuran berat benda dalam pelajaran matematika kelas dua sebagai obyek penelitian ini didasarkan pada pengalaman peneliti selama menjadi guru matematika di mana peneliti menemukan bahwa pokok bahasan ini merupakan materi yang paling sulit atau sukar dipahami oleh siswa dibandingkan dengan

materi pelajaran matematika lainnya. Oleh karena itu, diperlukan metode yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan pendidikan yang terindikasi melalui meningkatnya hasil belajar siswa. Menurut Hermansyah (Rochimah, 2005:4) ‘menerapkan berbagai strategi, metoda dan pendekatan yang tepat dengan kondisi siswa ataupun materi diperlukan karena apabila pembelajaran yang digunakan membuat siswa tertarik, maka motivasi dan minat siswa akan meningkat’, sehingga siswa menjadi senang untuk belajar lebih lanjut. Oleh karena itu, perlu dicarikan metode pembelajaran atau pendekatan pembelajaran yang menyenangkan (*fun learning*) dan tidak hanya pembelajaran yang bersifat konvensional seperti metode ceramah. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Hudoyo (1998:1) bahwa ‘pembelajaran matematika hingga kini lebih didominasi oleh sistem pembelajaran secara konvensional, seperti ceramah sehingga sulit menghadapi era masa depan yang serba tidak menentu’.

Salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah di atas adalah dengan penerapan metode *problem posing*. Metode *Problem Posing* atau pembentukan dan pengerjaan soal merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan aktifitas dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Metode ini pun dapat meningkatkan mutu pelajaran dikarenakan “... menekankan pengembangan kemampuan siswa dalam pembentukan soal, sehingga membentuk soal menjadi inti kegiatan pembelajaran matematika” (Slamet, 2006:13).

Berdasarkan masalah yang peneliti temukan di kelas, maka peneliti tertarik dan berminat untuk mengkaji masalah di atas agar dapat ditemukan akar permasalahan dan solusinya. Pertimbangan lainnya adalah karena peneliti juga seorang pendidik di salah satu sekolah dasar sehingga merasa menjadi tanggungjawab peneliti untuk mengetahui tingkat kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya di lingkungan Sekolah Dasar Negeri Pasir Impun Bandung, dan peneliti hanya meneliti kelas dua pada pelajaran Matematika agar penelitian lebih terfokus serta tingkatannya jelas. Adapun dasar pemilihan penelitian difokuskan pada pelajaran matematika, dikarenakan rendahnya nilai-nilai siswa pada mata pelajaran tersebut, dan faktor lainnya adalah kurang atau tidak tersedianya media pembelajaran penunjang pada mata pelajaran tersebut di sekolah serta metodologi pembelajaran yang masih bersifat *Teacher Center*, atau pembelajaran yang masih didominasi dan terpusat pada guru saja.

B. RUMUSAN MASALAH

Masalah umum dalam penelitian ini adalah bagaimanakah hubungan aktifitas pemanfaatan media pembelajaran dan penerapan metode *problem posing*, dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas dua di Sekolah Dasar Negeri Pasir Impun Bandung. Oleh karena itu, untuk lebih jelas dan detail tentang permasalahan di atas, maka peneliti merumuskan dalam beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah prestasi belajar siswa kelas dua di Sekolah Dasar Negeri Pasir Impun Bandung sebelum penerapan metode *problem posing* dan penggunaan media timbangan pada pelajaran matematika pokok bahasan materi pengukuran berat?
2. Apakah penggunaan media timbangan dan penerapan metode *problem posing* dapat meningkatkan pemahaman mengenai materi pengukuran berat benda pada siswa kelas dua di Sekolah Dasar Negeri Pasir Impun Bandung?
3. Bagaimana penerapan metode *problem posing* dapat meningkatkan pemahaman mengenai materi pengukuran berat benda pada siswa kelas dua di Sekolah Dasar Negeri Pasir Impun Bandung?
4. Bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa kelas dua di Sekolah Dasar Negeri Pasir Impun Bandung setelah penggunaan media timbangan dan penerapan *problem posing* pada pelajaran matematika pokok bahasan mengenai materi pengukuran berat benda?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan dalam penelitian diuraikan sebagai berikut:

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian yang penulis susun ini secara umum bertujuan untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dan memperoleh kejelasan secara objektif mengenai hubungan antara aktifitas pemanfaatan media pembelajaran dan penerapan metode *problem posing* dengan hasil belajar atau tingkat pemahaman siswa pada pelajaran matematika pokok bahasan pengukuran berat kelas dua di

Sekolah Dasar Negeri Pasir Impun Bandung. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apakah pembelajaran matematika pokok bahasan pengukuran berat benda dengan penggunaan media dan pendekatan *problem posing* dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa kelas dua Sekolah Dasar Negeri Pasir Impun Kota Bandung.
- b. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas dua pokok bahasan pengukuran berat benda pada pelajaran matematika di Sekolah Dasar Negeri Pasir Impun Kota Bandung.

2. Manfaat Penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Siswa, agar melatih siswa mampu memahami konsep dan mengerjakan soal-soal matematika yang tersedia, kemudian mengembangkan menjadi soal-soal lain dengan penggunaan media belajar.
- b. Bagi Guru, dapat memberi sumbangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika dengan menerapkan metode dan media yang membuat pembelajaran menjadi menarik dan kreatif.
- c. Bagi Sekolah, dapat memberi sumbangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika pokok bahasan pengukuran berat benda pada kelas dua.
- d. Bagi Peneliti, dapat memberikan pengetahuan bahwa penggunaan media dan penerapan metode *problem posing* dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika.

D. PENJELASAN ISTILAH

Dalam bagian ini akan didefinisikan beberapa istilah yang nantinya akan sering peneliti gunakan agar tidak terjadi kekeliruan dalam pemahaman. Adapun istilah-istilah itu adalah sebagai berikut:

1. Pengertian Media

Menurut Wibur (Suhito, 1986)) dikatakan bahwa 'media adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran jadi media tak lain adalah perluasan dari guru'. Gagne mendefinisikan media sebagai komponen sumber belajar di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Sedangkan Briggs berpendapat bahwa media sebagai wahana fisik yang mengandung materi instruksional. Pendapat lain tentang media adalah definisi yang dikemukakan Reostiyah N.K (1982:69)

Media pendidikan diartikan sebagai sesuatu/benda yang dapat dijangkau oleh panca indera (terutama oleh penglihatan dan pendengaran). Media pendidikan digunakan dalam interaksi edukatif antara guru dan siswa didalam maupun diluar kelas bahkan dari tempat yang berjauhan, jadi berfungsi sebagai alat atau cara yang berhubungan dengan metode mengajar.

Secara singkat dapat dikatakan bahwa media pendidikan adalah alat, metode dan teknik yang dipergunakan dalam rangka meningkatkan efektifitas komunikasi dan interaksi edukatif antara pendidik dengan anak didik dalam proses pendidikan dan pengajaran.

Dalam penelitian ini hanya akan dibahas kaitannya dengan media sebagai alat bantu pengajaran khususnya pelajaran matematika di kelas dua sekolah dasar pada materi pengukuran berat benda. Hal ini berarti alat bantu yang dipergunakan haruslah memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- a. Dapat memperjelas informasi/pesan instruksional
- b. Dapat memberi tekanan pada bagian-bagian yang penting
- c. Memberi variasi pengajaran
- d. Memperjelas struktur pengajaran
- e. Memotivasi belajar

Penggunaan media pada pelajaran khususnya pelajaran matematika sangatlah bermanfaat dan berguna baik bagi siswa maupun bagi guru. Manfaat media bagi siswa antara lain:

- a. Meningkatkan motivasi belajar
- b. Memberikan variasi belajar
- c. Memberikan struktur yang memudahkan belajar
- d. Menyajikan inti informasi belajar
- e. Memberikan sistematika belajar
- f. Menampilkan contoh yang selektif
- g. Dipergunakan untuk merangsang berpikir analisis
- h. Memberikan situasi belajar yang tanpa tekanan (kurang bersifat formal)

Adapun manfaat penggunaan media bagi guru adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan pedoman arah, tujuan pengajaran
- b. Menjelaskan struktur, tata urutan dan hierarki belajar
- c. Memudahkan kendali pengajaran
- d. Membantu kecermatan dan ketelitian penyajian pengajaran
- e. Meningkatkan kualitas pengajaran

2. Metode Problem Posing

'*Problem posing* merupakan istilah dalam bahasa Inggris, sebagai padanannya dalam bahasa Indonesia atau dalam penelitian ini adalah pembentukan atau pembuatan soal' (Suyanto, 1988). Kata soal dapat diartikan sebagai masalah atau segala sesuatu yang perlu dilakukan atau segala sesuatu yang memerlukan pengerjaan. Polya (dalam Surtini dkk, 2003:12) menyatakan bahwa 'sebuah soal dikatakan masalah jika soal tersebut merupakan soal yang sulit dan penuh tantangan untuk mencapai tujuan'.

3. Pengertian Mengenai Pemahaman

Istilah Pemahaman dalam penelitian ini adalah kemampuan paling rendah dari kognitif peserta didik yang indikatornya dapat dilihat dari penguasaan atau mengerti tentang konsep dari materi yang diajarkan. Dari pemahaman ini diharapkan peserta didik atau siswa dapat mendefinisikan, menjelaskan, menginterpretasikan dan mengimplementasikan konsep materi yang sifatnya abstrak di dalam kehidupan yang riil, atau menerapkan kaidah-kaidah materi tersebut secara relevan.

E. METODE PENELITIAN

1. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Harjodipuro (Endang, 2002) bahwa 'Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar

kritis terhadap praktik tersebut dan agar mau untuk mengubahnya'. Pendapat lain dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Sunendar, 2007 : 3) bahwa 'PTK adalah suatu bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik-praktik itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik tersebut'. Dengan kata lain, penelitian tindakan kelas adalah metode solutif yang dilakukan oleh guru kelas untuk memperbaiki kinerjanya dan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dalam penerapan penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh John Eliot. Beberapa pertimbangan peneliti menggunakan model penelitian tindakan kelas John Eliot adalah Model ini tampak lebih detail dan rinci. Dikatakan demikian, oleh karena di dalam setiap siklus dimungkinkan terdiri dari beberapa aksi yaitu antara tiga-lima aksi (tindakan). Sementara itu, setiap aksi kemungkinan terdiri dari beberapa langkah (*step*), yang terealisasi dalam bentuk kegiatan belajar-mengajar. Siklus dari model PTK model John Eliot (dalam Sunendar, 2007 : 10) terdiri dari 4 (empat) tahapan dasar yang saling terkait dan berkesinambungan: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Secara skematis siklus penelitian tindakan kelas tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

2. Subyek Penelitian

Dalam rancangan penelitian ini sebagai subyek adalah siswa kelas dua (2) Sekolah Dasar Negeri Pasir Impun Kota Bandung tahun ajaran 2009/2010.

Sedangkan yang merupakan faktor-faktor yang akan diteliti adalah pemahaman siswa terhadap materi, motivasi siswa dan keaktifan serta kreatifitas siswa dalam mengerjakan soal.

3. Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dengan mengembangkan penelitian tindakan kelas model John Eliot (Supriatna, 2006 : 63) sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun rencana tindakan penelitian yang akan dilakukan secara reflektif, partisipatif dan kolaboratif. Proses penyusunan ini dilakukan dengan cara melakukan fokus observasi yang meliputi aspek-aspek yang diamati, metode observasi, alat (pedoman) observasi dan cara pelaksanaannya atau skenario tindakan. Fokus utama yang akan diobservasi adalah pemahaman siswa terhadap materi sebelum dan sesudah penggunaan media dan metode pembelajaran *problem posing*. Dalam tindakan ini peneliti merencanakan melakukan tiga (3) siklus tindakan.

b. Pelaksanaan

Tindakan dilaksanakan oleh guru kelas atau peneliti sesuai dengan rencana, yaitu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media dan mengembangkan metode *problem posing* pada pembelajaran. Selama pelaksanaan tindakan berlangsung peneliti melakukan observasi dengan mencatat semua yang terjadi dalam proses pembelajaran di format observasi yang telah disusun.

c. Pengamatan

Tahap observasi ini peneliti mencatat dan mengamati tindakan yang telah dilaksanakan dalam proses belajar mengajar di kelas dua Sekolah Dasar Negeri Pasir Impun Kota Bandung, sesuai dengan pedoman observasi yang telah disusun oleh peneliti. Tujuan tindakan tersebut adalah untuk diperoleh data-data atau hasil dari tindakan yang telah dilakukan.

d. Refleksi

Tahap ini dilakukan setelah proses pembelajaran dan dilakukan bersama guru bidang studi matematika lainnya untuk diperoleh gambaran apa saja yang perlu diperbaiki dan dikembangkan. Dalam refleksi ini akan dilakukan proses perbaikan untuk pelaksanaan selanjutnya atau hasil yang diharapkan.

e. Membuat kesimpulan penelitian atau perencanaan kembali apabila belum didapatkan hasil yang diharapkan.

4. Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data dalam bentuk kualitatif diperoleh melalui instrumen yang disiapkan oleh peneliti seperti yang terlihat pada tabel 1.1 yaitu :

Tabel 1.1 Teknik pengumpulan data

Data Yang dibutuhkan	Alat Pengumpul Data
1. Pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.	1. Tes formatif
2. Observasi aktivitas siswa	2. Form Observasi Siswa
3. Gambaran interaksi siswa	3. Form Observasi Guru
4. Respon Siswa	4. Angket

Hasil data di atas nantinya peneliti olah kedalam bentuk kualitatif, peneliti pun mengutip rumusan yang dilakukan oleh Sarwon (2009:9) untuk menghitung prosentasi ketuntasan belajar siswa secara klasikal dengan rumus:

a. Persentase ketuntasan belajar siswa

$$TB = \frac{\sum S \geq 7,0}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum S \geq 7,0$ = jumlah siswa yang mendapat nilai lebih besar dari atau sama dengan 7,0

n = banyak siswa

100% = bilangan tetap

TB = ketuntasan belajar

b. Persentase tingkat kemampuan atau keberhasilan belajar siswa

Persentase keberhasilan belajar siswa = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh} \times 100\%}{\text{Skor total}}$

5. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Tabel 1.2 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan		
		Februari	April	Juni
1	Pembuatan Proposal	√		
2	Revisi Proposal	√		
3	Pembuatan Instrumen Penelitian	√		
4	Judgement penelitian	√		
5	Pengumpulan data	√	√	
6	Pengolahan data	√	√	
7	Penyusunan Bab I, II, III, IV, V	√	√	√

F. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Penulisan skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut.

F.1. Bagian Awal

Bagian awal ini memuat beberapa halaman yang terdiri dari halaman judul, lembar pengesahan pembimbing, pernyataan tentang keaslian karya tulis, kata pengantar, ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar gambar dan daftar lampiran.

F.2. Bagian Inti

Bagian ini memuat lima bab yang terdiri dari:

Bab I Pendahuluan

Mengemukakan tentang latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, penegasan istilah, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka atau Kerangka Teoritis

Berisi landasan teori yang mendasari permasalahan dalam skripsi yang meliputi pengertian pemahaman, pendekatan *problem posing*, pengertian media, pembelajaran matematika, kerangka berfikir serta hipotesis.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi tentang lokasi penelitian, subyek penelitian, rencana tindakan, sumber data, definisi operasional, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, pendekatan yang digunakan dan prosedur atau tahap-tahap penelitian hingga pelaporan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini mengemukakan hasil temuan penelitian tindakan kelas yang berupa hasil pelaksanaan siklus I, II, dan III, pembahasan hasil pelaksanaan siklus I, II dan III.

Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi

Pada Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran berdasarkan simpulan. Bab ini juga mengemukakan rekomendasi dari peneliti atas temuan penelitian yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, para pengguna hasil penelitian dan kepada para peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.

F.3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung dalam penulisan skripsi.